

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil laporan kasus asuhan keperawatan pola napas tidak efektif pada bayi Ny. A di Ruang NICU RSD Mangusada dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian keperawatan menunjukkan keluhan sesak napas yang berkaitan dengan asfiksia. Diagnosis ditegakkan berdasarkan data mayor dan minor sesuai dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI).
2. Diagnosis keperawatan yang ditetapkan adalah pola napas tidak efektif, didukung dengan data lengkap sesuai dengan teori Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) serta penelitian sebelumnya, yang menunjukkan Asfiksia Neonatorum bahwa masalah yang dapat muncul pada bayi yang mengalami asfiksia adalah masalah pola napas tidak efektif (Damanik et al., 2021).
3. Intervensi keperawatan difokuskan pada memperbaiki pola napas dengan manajemen jalan napas, pemantauan respirasi dan pengaturan posisi. Intervensi dilakukan selama 5 x 7 jam.
4. Implementasi keperawatan dilakukan dengan melaksanakan intervensi yang telah direncanakan, yaitu manajemen jalan napas, pemantauan respirasi dan pengaturan posisi.
5. Evaluasi keperawatan setelah implementasi menunjukkan bahwa dispnea atau sesak napas menurun, penggunaan otot bantu napas menurun, frekuensi napas menurun RR: 53x/menit, SpO₂: 100%. Assement menunjukkan pola napas tidak

efektif teratasi dan planning selanjutnya pertahankan kondisi pasien dan menginformasikan kepada keluarga pasien untuk kontrol kembali.

6. Analisis asuhan keperawatan pada bayi Ny. A menunjukkan bahwa seluruh tahapan proses keperawatan telah dilakukan secara sistematis, mulai dari pengkajian yang komprehensif, mengidentifikasi diagnosis pola napas tidak efektif, mengidentifikasi perencanaan intervensi sesuai dengan teori dan kebutuhan pasien, pelaksanaan tindakan sesuai standar, hingga evaluasi yang menunjukkan perbaikan kondisi pasien.

B. Saran

Penulis memberikan saran yang mungkin dapat diterima sebagai bahan bimbingan guna meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada bayi dengan asfiksia yaitu:

1. Bagi keluarga pasien

Bagi keluarga pasien diharapkan dapat mengikuti dan bekerja sama dalam proses keperawatan sehingga masalah keperawatan yang muncul dapat teratasi dan dapat meningkatkan kesehatan pasien.

2. Bagi Rumah Sakit dan tenaga kesehatan

Bagi rumah sakit diharapkan dapat menyediakan dan memfasilitasi yang lebih baik apa yang dibutuhkan oleh pasien supaya penyembuhan berlangsung dengan optimal. Tenaga kesehatan diharapkan selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan supaya pelayanan yang diberikan kepada pasien bisa lebih baik dan lebih profesional lagi.